

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dinamis, mempunyai berbagai cita-cita yang digunakan untuk meraih kehidupan sejahtera dan bahagia, baik lahiriah ataupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut tentunya seseorang harus mau berusaha untuk meningkatkan kemampuannya semaksimal mungkin melalui proses pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan yang menjadi bagian fundamental dalam hidup, dimana menyangkut perbuatan-perbuatan yang menyentuh akar hidup manusia sehingga dapat mengubah dan menentukan hidup manusia tersebut.<sup>2</sup> Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan seseorang, lahir dan batin sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>3</sup> Pendidikan juga bisa diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dalam mencapai sebuah tujuan melalui proses pendidikan dan pelatihan.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai pendidikan, dalam pendidikan ada kegiatan yang kita sebut dengan istilah proses belajar mengajar. Proses tersebut ialah

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. 8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

<sup>2</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Tersentak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Cetakan Kedua, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

<sup>3</sup> Fuad Ihsan *Op.Cit.*, hal. 1-2.

<sup>4</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 8.

inti dari sebuah pendidikan. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan selama proses belajar mengajar tersebut, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam proses belajar mengajar, ketiga aspek di atas diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Tidak hanya fokus pada penyampaian aspek kognitif atau pengetahuannya saja, namun juga memperhatikan penyampaian aspek-aspek afektif dan psikomotoriknya, karena dalam proses belajar mengajar tersebut tidak hanya tentang *transfer of knowledge* tetapi juga tentang *transfer of value* atau penanaman nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan nilai karakter lainnya.<sup>5</sup> Saat ini karakter telah menjadi bagian dari pendidikan di Indonesia. Dimana hal-hal baik ditanamkan sebagai karakter. Dengan begitu, kesadaran pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari dapat terealisasikan dengan baik oleh peserta didik.

Selaras dengan kalimat di atas, untuk meningkatkan potensi kecerdasan, mencapai cita-cita dan kesuksesan perlu karakter sebagai landasan pendidikannya. Pencapaian kesuksesan juga tentulah memerlukan

---

<sup>5</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Managemen Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hal. 3.

proses yang panjang. Kerja keras, tekun, konsisten, disiplin dan tabah merupakan bentuk dari beberapa karakter yang diperlukan untuk mengantarkan seseorang kepada titik kesuksesan. Beberapa karakter tersebut merupakan bentuk nyata dari karakter sabar. Sabar atau menahan diri dari segala bentuk keluh kesah demi sebuah cita-cita yang dituju. Mulai dari bangku sekolah sampai bekerja, kesabaran selalu menjadi dimensi yang penting. Sabar juga berarti menahan diri dari sesuatu yang tidak disukai. Sesuatu yang tidak disenangi tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi saja, namun juga terhadap hal-hal yang disenangi.<sup>6</sup> Keterkaitan sabar dengan belajar sangatlah penting bagi seorang pelajar. Dengan adanya sabar, maka segala tujuan akan didapatkan. Sabar sendiri mempunyai keterkaitan dengan pendidikan agama Islam, dimana sabar merupakan sikap batin manusia dalam menahan emosi dan menahan segala keinginan.

Dalam praktiknya, tentu tidak mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter sabar. Umumnya penanaman nilai-nilai karakter dilakukan di lingkungan sekolah ataupun rumah yang dibantu oleh seorang pendidik dengan menggunakan strategi serta media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, karakter sabar juga dapat kita pelajari dan pahami dalam berbagai alternatif, seperti buku, internet, televisi, buku-buku pendidikan dan juga karya sastra seperti novel.

---

<sup>6</sup> Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas, dan Tawakal*, (Yogyakarta: Safirah, 2017), hal. 11.

Novel merupakan media cetak yang ringan dan mudah dibawa kemana saja. Isinya yang menarik serta dikemas kedalam bahasa yang mudah dipahami menjadikan novel sebagai bacaan yang banyak diminati siapa saja. Novel bukan hanya sebatas bacaan hiburan saja, dalam novel juga terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat diimplementasikan di kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti novel "*Santri Cengkir*" yang berlabel *based on true story* yang ditulis oleh penulis novel *bestseller Perempuan Berkalung Sorban*, Abidah El Khalieqy. Novel ini menceritakan kehidupan seorang anak pengasuh di salah satu pondok pesantren Cigaru, Slamet Riyanto, anak dari Kyai Salamun dan Ny. Djauhariah. Novel ini mencoba menggambarkan kembali kehidupan Slamet Riyanto yang tumbuh dalam lingkungan pondok pesantren yang dikelilingi oleh orang-orang dari berbagai latar belakang berbeda yang membuat Slamet belajar nilai-nilai kehidupan. Kemudian perjalanan Slamet Riyanto dari anak kecil yang jahil, mengenyam pendidikan sampai menjadi pejabat di eselon 1 Kementerian Agama Indonesia. Untuk itu peneliti tertarik menganalisis karakter sabar dalam novel tersebut karena *pertama*, dari gambaran kehidupan Slamet yang tumbuh dari lingkungan pondok pesantren dalam novel tersebut selalu saja disampaikan secara implisit dan eksplisit menyisipkan pesan untuk sabar dalam menjalani hidup yang ditonjolkan dalam tindakan dan tingkah laku para tokoh. *Kedua*, keistimewaan sabar dalam novel ini ialah sikap sabar yang digambarkan merupakan kejadian langsung yang dijalani para

tokoh. *Ketiga*, dalam realitas kehidupan anak-anak remaja saat ini, banyak dari mereka yang dalam memecahkan masalah cenderung terburu-buru sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam novel ini tergambar bagaimana para tokoh menyelesaikan masalah hidup mereka dengan sikap sabar yang menghantarkan mereka kedalam kemuliaan hidup sesuai dengan ajaran Allah Swt. dalam Al-Qur'an.

Ada beberapa alasan peneliti memilih untuk meneliti novel *Santri Cengkir*. Novel ini sarat akan nilai-nilai kehidupan karena melihat bahwa novel ini diambil dari kisah nyata perjuangan seorang santri mulai dari santri nakal di pesantren sampai dengan menjadi tokoh berpengaruh di Kementerian Agama Indonesia. Selain itu, novel ini unik karena berbeda dengan novel-novel Abidah sebelumnya, dimana penulis menggunakan tokoh perempuan sebagai tokoh sentral dalam novel. Sedangkan dalam novel *Santri Cengki*, penulis menggunakan peran laki-laki sebagai tokoh utama untuk menggambarkan prinsip-prinsip santri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat, khususnya pada lingkungan pekerjaan. Novel ini menawarkan penceritaan yang berbeda dari karya-karya Abidah sebelumnya, novel *Santri Cengkir* menyuguhkan suatu hal yang unik bagi pembaca. Secara tidak langsung pengarang seakan ingin memberitahu pembaca tentang perbedaan santri zaman dahulu dengan zaman sekarang dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di pesantren. Pengarang seakan ingin menyelipkan pesan kepada masyarakat

melalui penceritaan-penceritaan dalam novel *Santri Cengkir* lewat kutipan ayat-ayat Al-qur'an yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai karakter sabar dalam novel *Santri Cengkir* dan menganalisis relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar ruang lingkup yang akan diteliti lebih mudah dan jelas serta guna menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Pembahasan yang hendak dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada nilai-nilai karakter sabar yang terkandung dalam novel *Santri Cengkir*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul, latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter sabar yang terdapat dalam novel *Santri Cengkir*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter sabar dalam novel *Santri Cengkir* dengan Pendidikan Agama Islam?

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul tentang nilai karakter sabar dalam novel *Santri Cengkir* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya sebagai berikut:

## 1. Analisis

Analisis ialah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, yang peneliti analisis ialah nilai karakter sabar dalam novel *Santri Cengkir* dengan menggunakan analisis isi atau *analysis content*.

## 2. Nilai

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>8</sup> Maksudnya nilai merupakan kesadaran manusia dalam bentuk sebuah tindakan serta tolak ukur yang menjadi jaminan tercapainya tujuan perilaku.

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai karakter sabar dalam novel *Santri Cengkir*.

## 3. Karakter Sabar

Karakter dapat disebut dengan watak atau kebiasaan. Karakter juga dapat diartikan sebagai jati diri, maksudnya ialah intisari dari kualitas batin ataupun rohani seorang manusia seperti budi pekerti yang

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018) hal. 72.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.1146-1147.

dibuktikan dalam sikap dan perbuatan nyata.<sup>9</sup> Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang, karakter juga yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya.

Karakter sendiri memiliki banyak bentuk, salah satunya adalah sabar. Sabar artinya menahan diri. Menurut Quraish Shihab yang ditulis Sukino dalam jurnalnya mengartikan sabar sebagai menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur).<sup>10</sup>

#### 4. Novel Santri Cengkir

Novel merupakan salah satu karya sastra dalam kelompok prosa fiksi atau karangan bebas yang tidak terikat aturan atau kaidah seperti puisi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>11</sup>

Novel yang dimaksud dalam penelitian ini ialah novel Santri Cengkir yang merupakan salah satu karya dari Abidah El-Khalieqy.

---

<sup>9</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 3.

<sup>10</sup> Sukino, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, Jurnal Ruhama, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 66.

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 1154.

## 5. Relevansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi diartikan sebagai hubungan atau kaitan.<sup>12</sup> Relevan atau relevansi juga dapat diartikan sebagai sebuah hal yang bersangkutan, mempunyai hubungan atau selaras dengan sebuah hal.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan istilah relevansi untuk melihat adakah keterkaitan atau kesesuaian antara karakter sabar yang terdapat dalam novel *Santri Cengkir* dengan pendidikan agama Islam.

## 6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah Pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*).<sup>14</sup> Dengan begitu, mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup adalah bentuk penghayatan dari tujuan pendidikan agama Islam.

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 1388.

<sup>13</sup> Dhia Amira, *Arti Relevan: Pengertian, Contoh Kalimat Dan Cara Memahaminya*, 14 Maret 2022, <https://m.kapanlagi.com/plus/arti-relevan-pengertian-contoh-kalimat-dan-cara-memahaminya-c54c9b.html>, diakses pada 23 Agustus 2022 pukul 16.34.

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 201.

Dalam penelitian ini, peneliti akan merelevansikan nilai karakter sabar yang terkandung dalam novel Santri Cengkir dengan pendidikan agama Islam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

1. Mengetahui nilai karakter sabar yang ada dalam novel Santri Cengkir
2. Mengetahui bagaimana relevansinya nilai-nilai karakter sabar dalam novel Santri Cengkir dengan pendidikan agama Islam.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan secara teoretis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah keilmuan tentang karakter sabar dengan menganalisis novel yang diangkat dari kisah nyata bagi penulis.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan pandangan dalam penanaman karakter, terutama karakter sabar. Sehingga dengan adanya penelitian ini pendidik dapat memberikan contoh-contoh karakter sabar melalui karya sastra.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat mengetahui nilai karakter sabar dalam novel Santri Cengkir.
- b. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan rujukan dan referensi pada penelitian berikutnya.